

Determinan Profitabilitas dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi

Nita Triana, Mohammad Rofiuddin*

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam, UIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: mohammad.rofiuddin@uinsalatiga.ac.id)

Abstract

This research aims to analyze the effect of the MSME financing, capital adequacy ratio, non-performing financing, and net operating margin on profitability with inflation as moderating variable in Islamic banking in Indonesian. The population used is the monthly financial statements of Islamic commercial banks for the period 2017-2021. With the saturated sampling technique, the number of samples was determined to be 60 months. The data is managed using moderated regression analysis (MRA). The findings show that MSME financing has no effect on profitability and capital has no effect on profitability. However, financing risk has a positive effect on profitability and net operating margin has a positive effect on profitability. Meanwhile, on the moderating variable, inflation can moderate MSME financing towards profitability. However, inflation cannot moderate capital, financing risk, and net operating margin on profitability.

Keywords: *MSME Financing, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Inflation, Profitability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan umkm, permodalan, risiko pembiayaan, dan *net operating margin* terhadap profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perbankan syariah di Indonesia. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan bank umum syariah selama periode 2017-2021. Dengan teknik sampling jenuh ditentukan jumlah sampel sebanyak 60 bulan. Pengolahan datanya menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil temuan menunjukkan bahwa pembiayaan umkm tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan net operating margin berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara pada variabel moderasi, inflasi dapat memoderasi pembiayaan umkm terhadap profitabilitas. Tetapi, inflasi tidak dapat memoderasi permodalan, risiko pembiayaan, dan *net operating margin* terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *Pembiayaan UMKM, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Net Operating Margin, Inflasi, Profitabilitas*

How to cite: Triana, N., & Rofiuddin, M. (2023). Determinan profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel pemoderasi. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(3), 140-153. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i3.394>

1. Pendahuluan

Persaingan industri perbankan yang semakin ketat mengharuskan setiap bank untuk mempunyai strategi dalam mencapai keunggulan dalam bersaing. Dalam mengatasi hal ini, bank syariah sebagai lembaga keuangan penting sekali menjaga kinerjanya agar beroperasi secara optimal dan terus bertumbuh serta dapat bersaing dalam perbankan nasional di Indonesia (Winarti, 2020). Menilai baik buruknya kinerja bisa

ditandai dengan laporan keuangan yang baik, salah satunya pada rasio profitabilitas sebagai tolak ukur keberhasilan bank dalam menghasilkan keuntungan (Roziq et al., 2021). Untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan *return on assets*, dimana *return on assets* (ROA) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih.

Tingkat profitabilitas yang baik dilatarbelakangi dengan suksesnya kegiatan operasional bank, salah satunya dengan memaksimalkan portofolio pembiayaan yaitu menyalurkan pembiayaan kepada UMKM. Pembiayaan UMKM berkontribusi besar dalam memberikan keuntungan pada bank syariah dari proyek yang dijalani dengan prinsip bagi hasil. Semakin baik bank syariah mengelola pembiayaan tersebut maka *return* yang didapat juga meningkat (Yohana Matoenji et al., 2021). Hasil temuan empiris oleh Purwanto (2019) dan Setiawan (2021) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas. Akan tetapi, bertolak belakang menurut Nuriyah et al (2018) bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selain dengan memaksimalkan pembiayaan, tingkat profitabilitas dapat dilihat bagaimana kinerja bank mengelola modal yang dimiliki karena kuatnya aspek permodalan yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) bisa mempengaruhi fluktuasi keuntungan. Ketika bank mengelola modal dengan baik dan mampu untuk mengatasi risiko yang ada, maka aktivitas bank dapat berjalan dengan efisien sehingga profitabilitas bisa diharapkan terus meningkat (Roziq et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2021) dan Roziq et al (2021) menemukan bahwa modal berpengaruh positif pada profitabilitas, tetapi hal ini juga bertentangan pada penelitian Sutrisno (2020) bahwa modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pendapatan utama bank syariah berasal dari pembiayaan yang disalurkan, sehingga dari pembiayaan yang tersalur semakin berpotensi bank syariah meningkatkan keuntungan. Namun, jika pembiayaan yang disalurkan tidak dikelola dengan hati-hati akan menimbulkan risiko pembiayaan (NPF) dan ada kemungkinan bahwa pembiayaan yang diberikan akan menghasilkan tingkat pembayaran tidak lancar baik dari segi pokok maupun untuk hasilnya (Sutrisno, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya dari Haryanto (2020), dan Yusuf (2017) menyatakan adanya hubungan positif antara *non performig financing* terhadap profitabilitas kemudian hasil penelitian oleh Yohana Matoenji et al (2021) dan Roziq et al (2021) berbanding terbalik bahwa terdapat hubungan yang negatif terhadap profitabilitas.

Faktor yang terakhir dalam mempengaruhi profitabilitas adalah *Net operating margin*. Dalam perbankan syariah, *net operation margin* (NOM) menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari aset produktifnya, maka semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh (Yusuf, 2017). Temuan dari hasil penelitian Rina dan Rofiuddin (2021), serta Yusuf (2017) menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan

hasil penelitian (Hidayat et al., 2021) bahwa NOM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Adanya kesenjangan yang terjadi antar peneliti terdahulu dalam faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan kemudian dalam penelitian ini menempatkan inflasi sebagai variabel moderasi karena inflasi merupakan kondisi makro yang erat kaitannya dengan kondisi perekonomian dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Inflasi merupakan salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi kinerja perbankan. Dalam ekonomi, inflasi menggambarkan menurunnya daya beli masyarakat secara berkelanjutan sehingga nilai mata uang menjadi melemah di beberapa negara (Fitri & Sisdiyanto, 2020). Kondisi ini pada akhirnya secara tidak langsung mengancam pada kelancaran kinerja perbankan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan hasil pinjaman bank dan nantinya akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian mengenai inflasi terhadap profitabilitas juga dikemukakan oleh Widarjono (2018) dan Rizal et al (2021) bahwa adanya hubungan yang positif antara inflasi terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian Fitri dan Sisdiyanto (2020) dan Haryanto (2020) bahwa inflasi tidak memiliki kaitannya terhadap profitabilitas.

Bedasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, adanya kesenjangan yang terjadi antar peneliti terdahulu dalam faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan kemudian dalam penelitian ini menempatkan inflasi sebagai variabel moderasi karena inflasi merupakan kondisi makro yang erat kaitannya dengan kondisi perekonomian dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indriyani (2021) menemukan bahwa inflasi dapat memoderasi pembiayaan mudharabah dan *non performing financing* terhadap profitabilitas secara simultan dan hal yang sama juga dilakukan oleh Winarti (2020) bahwa inflasi dapat memoderasi *capital adequacy ratio*, *non performing financing* serta Hanifah (2020) menemukan bahwa inflasi dapat memoderasi *net operating margin* terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Astohar (2017) dan Hanifah (2020) ditemukan inflasi tidak memoderasi antara *capital adequacy ratio*, *non performing financing* terhadap profitabilitas.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pembiayaan UMKM, permodalan, risiko pembiayaan, dan *net operating margin* sebagai variabel independen dan inflasi sebagai variabel moderasi. Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh dari pembiayaan UMKM, risiko pembiayaan, permodalan, dan *Net Operating Margin* terhadap profitabilitas. Pada saat yang sama menempatkan variabel inflasi sebagai Variabel Moderasi.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori keagenan adanya hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* tersebut melimpahkan wewenang kepada *agent* dalam pengelolaan usaha serta juga mempercayakannya dalam pengambilan keputusan. Hubungan kedua pihak ini juga

memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda dan berlawanan, sehingga terjadinya konflik dan konflik inilah yang disebut sebagai masalah keagenan. (Panda dan Leepsa, 2017). Untuk meminimalkan konflik diantara mereka, *principal* dan *agent* melakukan kontrak kerja dengan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing untuk mencapai utilitas yang diharapkan. Dalam kesepakatan tersebut diharapkan memaksimalkan utilitas prinsipal dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal juga menjelaskan mengapa perusahaan wajib untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal. Hal ini dikarenakan adanya asimetris informasi yang terjadi antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan pihak eksternal seperti investor atau kreditor (Fitri dan Sisdianto, 2020). Cara untuk mengurangi ketimpangan informasi pada *agency theory* adalah memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang terjamin dalam rasio keuangan sehingga bisa mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja bank umum syariah yang dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas juga menjadi suatu barometer dari kinerja bank untuk mencapai sebuah tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham, mengoptimalkan *return* dan meminimalkan risiko (Nuriyah et al., 2018). Kemudian dalam penelitian, ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dimana rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap satu rupiah yang tertanam dalam total asset (Djazuli dan Candera, 2021).

Pembiayaan UMKM dan Profitabilitas

Pembiayaan yang tersalur untuk membiayai kegiatan UMKM memberikan kontribusi besar terhadap nilai keuntungan yang diperoleh bank karena semakin baik usaha yang didanai maka kesempatan bank syariah mendapat keuntungan juga semakin meningkat (Setiawan, 2021). Hasil temuan empiris oleh Purwanto (2019) dan Setiawan (2021) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas. Akan tetapi, bertolak belakang menurut Nuriyah et al (2018) bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka hipotesis atau H1: Pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap profitabilitas

Permodalan dan Profitabilitas

Modal merupakan salah satu indikator untuk mendeteksi kemampuan bank dalam menutupi penurunan asetnya akibat kerugian operasional bank (Astohar, 2017). Jadi, ketika bank mampu mengelola modal dengan baik dan rasio ini tinggi berimplikasi posisi permodalan keuangan bank juga akan lebih baik serta hal tersebut juga mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh bank (Amalia, 2021). Riset yang dilakukan oleh Amalia (2021), Roziq et al (2021) menemukan bahwa permodalan berpengaruh

positif terhadap profitabilitas. Namun, bertentangan dengan Sutrisno (2020) bahwa modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka hipotesis atau H2: Permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas

Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas

Risiko pembiayaan yang diukur dengan *non performing financing* merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar seluruh atau sebagian kewajibannya kepada bank yang telah diperjanjikannya sehingga dampak dari risiko tersebut adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* dari pembiayaan dan keuntungan yang diperoleh menurun jika bank memiliki risiko pembiayaan cukup besar (Roziq et al., 2021). Hasil dari penelitian yang dilakukan Izzah et al (2019), Haryanto (2020), dan Yusuf (2017) bahwa risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan berbeda dengan riset Yohana Matoenji et al (2021) dan Roziq et al (2021) bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis atau H3: Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Net Operating Margin dan Profitabilitas

Menurut Hidayat et al (2021) cara terbaik bagi bank untuk mengelola aset produktifnya adalah dengan melihat seberapa besar pembagian keuntungannya, semakin tinggi NOM maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan meningkatkan bagi hasil dari aset produktif yang dikelola sehingga kinerja keuangan juga meningkat. Penelitian Rina dan Rofiuddin (2021) dan Yusuf (2017) menunjukkan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tetapi, pada riset Setya et al (2021) dan Hidayat et al (2021) menghasilkan NOM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka, adapun hipotesis atau H4: Net operating margin berpengaruh terhadap profitabilitas

Inflasi dalam memoderasi pembiayaan UMKM, Permodalan, Risiko Pembiayaan, Net Operating Margin terhadap Profitabilitas

Inflasi menggambarkan menurunnya daya beli masyarakat secara berkelanjutan sehingga nilai mata uang menjadi melemah di beberapa negara. Hal tersebut disebabkan karena harga barang menjadi naik dan produsen terdorong melipatgandakan harga, akan tetapi ketika kenaikan harga output tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan masyarakat dapat menekan penjualan produk dipasar sehingga produsen akan kesulitan menjual barangnya (Fitri & Sisdiyanto, 2020). Kondisi ini pada akhirnya secara tidak langsung mengancam pada kelancaran kinerja perbankan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan hasil pinjaman bank dan nantinya akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Kemudian, adanya inflasi ini secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh pada faktor-faktor profitabilitas. teori ini didukung oleh Hasil riset Winarti (2020) bahwa inflasi dapat memoderasi pengaruh CAR dan NPF terhadap profitabilitas. Maka, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Inflasi dapat memoderasi pengaruh pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas

H6: Inflasi dapat memoderasi pengaruh permodalan terhadap profitabilitas

H7: Inflasi dapat memoderasi pengaruh Risiko pembiayaan terhadap profitabilitas

H8: Inflasi dapat memoderasi pengaruh NOM terhadap profitabilitas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif serta data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dari keseluruhan bank umum syariah yang dipublikasikan website data dan statistik otoritas jasa keuangan (OJK) perbankan syariah serta bank Indonesia. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan bank umum syariah selama periode 2017-2021. Dengan teknik sampling jenuh ditentukan jumlah sampel sebanyak 60 bulan. Kemudian, pengolahan data menggunakan *moderated regression analysis* dengan bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 PUMKM + \beta_2 NPF + \beta_3 CAR + \beta_4 NOM + \beta_5 INF + \beta_6 (PUMKM * INF) + \beta_7 (NPF * INF) + \beta_8 (CAR * INF) + \beta_9 (NOM * INF) + \varepsilon$$

Keterangan: ROA Profitabilitas, α Konstanta, Pembiayaan UMKM (PUMKM), Permodalan (CAR), Risiko Pembiayaan (NPF), Net Operating Margin (NOM), dan Inflasi (INF)

Selanjutnya untuk memastikan model tersebut BLUE maka dilakukan diagnosi asumsi klasik pada *moderated regression analysis* (MRA) yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Kemudian menguji kebaikan model (uji koefisien determinasi dan uji F) dan uji validitas pengaruh (Uji T).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Hasil Statistik dan Estimasi Model

Jumlah observasi secara keseluruhan 60 yang dihitung mulai bulanan januari 2017 - Desember 2021 dengan rentang waktu 5 tahun. Adapun hasil statistik deskriptif sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	PUMKM	CAR	NPF	NOM	ROA	INFLASI
Mean	23,804	20,344	2,093	1,585	1,482	2,726
Median	23,695	20,400	2,080	1,525	1,400	2,990
Maximum	28,300	25,710	3,050	2,310	2,150	4,370
Minimum	22,150	16,140	1,280	1,110	1,010	1,320
Std. Dev.	1,201	2,5854	0,514	0,314	0,279	0,895
Observation	60	60	60	60	60	60

Hasil estimasi model penelitian dengan menggunakan pendekatan moderated regression analysis sebagaimana Tabel 2. Dari hasil regresi pada Tabel 2 maka persamaan empiris MRA sebagai berikut:

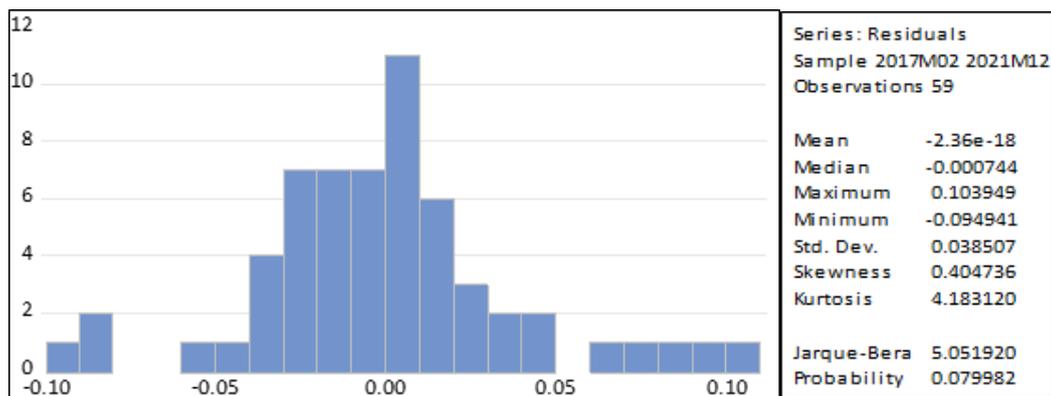
$$ROA = 0,001437 + 0,137945(PUMKM) - 0,296714(CAR) + 0,196672(NPF) + 0,785225(NOM) - 0,061662(INFLASI) + 0,007363(PUMKM * INFLASI) + 0,003091(CAR * INFLASI) + 0,000289(NPF * INFLASI) - 0,008304(NOM * INFLASI)$$

Tabel 2. Uji Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,001437	0,005204	0,276078	0,7836
DLOG(PUMKM)	0,137945	0,149672	0,921648	0,3612
DLOG(CAR)	0,296714	0,189686	1,564238	0,1242
DLOG(NPF)	0,196672	0,077445	2,539517	0,0143
DLOG(NOM)	0,785225	0,077135	10,17985	0,0000
DLOG(INFLASI)	-0,061662	0,058849	-1,047806	0,2999
DLOG(PUMKM*INFLASI)	0,007363	0,002737	2,690089	0,0097
DLOG(CAR*INFLASI)	0,003091	0,003539	0,873493	0,3867
DLOG(NPF*INFLASI)	0,000289	0,004395	0,065787	0,9478
DLOG(NOM*INFLASI)	-0,008304	0,004299	-1,931581	0,0592
R-Squared	0,760683			
Adjusted R-squared	0,716727			
F-statistic	17,30546			
Prob (F-statistic)	0,000000			

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menghasilkan nilai Jarque Berra 5,051920 dengan probabilitas 0,079982 > 0,05 artinya data tersebut telah berdistribusi normal. Sebagaimana dapat dilihat dari gambar hasil uji normalitas, yaitu:



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan nilai Variance Inflation Factor dari masing-masing variabel menunjukkan < 10, artinya penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF
DLOG(PUMKM)	0,023957	1,062887
DLOG(CAR)	0,038796	1,199273
DLOG(NPF)	0,005902	1.109445
DLOG(NOM)	0,005888	1,143761
DLOG(INFLASI)	0,003585	1,088302

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,1793 > 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan menghasilkan data tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	1,577321	Prob.F	0,2164
Obs*R-squared	3,436896	Prob. Chi-Square	0,1793

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan white test menghasilkan probabilitas chi-square pada Obs*R-squared antar variabel $> 0,05$, yaitu 0,3821 dengan kesimpulan bahwa data pada riset ini tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas Test: White			
F-statistic	1,070160	Prob. F	0,4156
Obs*R-squared	21,25793	Prob. Chi-Square	0,3821
Scaled explained SS	27,30182	Prob. Chi-Square	0,1270

Uji Ketepatan Mdel

Meurjuk pada Tabel 2, diketahui nilai dari (R^2) dalam model regresi antara variabel bebas serta variabel terikat pada adjusted R-square sebesar 0,716727. Maka dapat diartikan bahwa variabel pembiayaan UMKM, permodalan, risiko pembiayaan, dan net operating margin serta inflasi dapat mempengaruhi profitabilitas sebesar 71,6727%. Sementara uji signifikan F digunakan untuk menguji variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil uji F_{test} memperoleh nilai F-statistic sebesar 17,20546 dengan prob (F-Statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$. Dengan demikian bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Uji Validitas Pengaruh (Uji T)

Uji statistik t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Berikut penjabaran dari uji statistik T pada Tabel 1 :

1. Pembiayaan UMKM memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,137946 dengan probabilitas $0,3612 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan umkm secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis 1 pada penelitian ini ditolak.
2. Permodalan yang diproksikan dengan CAR memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,296714 arah positif dengan probabilitas sebesar $0,1242 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa permodalan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai prob. > 005 , sehingga hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak.
3. Risiko pembiayaan yang diproksikan dengan NPF memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,196672 arah positif dengan probabilitas sebesar $0,0143 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena nilai prob. $< 0,05$. Sehingga hipotesis 3 pada penelitian ini diterima.
4. NOM memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,785225 arah positif dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa NOM secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena nilai prob. $< 0,05$. Sehingga hipotesis 4 pada penelitian ini diterima.

5. Interaksi antara variabel pembiayaan UMKM dan ROA memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,007363 arah positif dengan probabilitas $0,0097 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan UMKM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh inflasi. Sehingga hipotesis 5 pada penelitian ini diterima
6. Interaksi antara variabel CAR dan ROA memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,003091 arah positif dengan probabilitas $0,3867 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA yang dimoderasi oleh inflasi. Sehingga hipotesis 6 pada penelitian ini ditolak.
7. Interaksi antara variabel NPF dan ROA memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,000289 arah positif dengan probabilitas $0,9478 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA yang dimoderasi oleh inflasi. Sehingga hipotesis 7 pada penelitian ini ditolak.
8. Interaksi antara variabel NOM dan ROA memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,008304 dengan probabilitas $0,0592 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa NOM secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA yang dimoderasi oleh inflasi. Sehingga hipotesis 8 pada penelitian ini ditolak.

4.2. Pembahasan

Pembiayaan UMKM dan Profitabilitas

Hasil penelitian menemukan bahwa pembiayaan UMKM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya pembiayaan yang disalurkan ke dalam UMKM tidak mampu mendorong perusahaan untuk memaksimalkan return dari nilai asetnya. Secara empiris, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purwanto (2019), Setiawan et al (2021), dan Nuriyah et al (2018) yang menyatakan pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun temuan ini diperkuat oleh penelitian Fajriah dan Jumady (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Merujuk pada teoritis, hasil ini sejalan dengan *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa *principal* melimpahkan wewenang kepada *agent* dalam pengelolaan usaha serta juga mempercayakannya dalam pengambilan keputusan. Teori tersebut sejalan dengan temuan ini karena sifat pembiayaan UMKM merupakan kontrak kemitraan dengan akad bagi hasil yang mempunyai jangka waktu yang cukup panjang dan pendapatan dari usaha yang dikelola tidak bisa dipastikan pendapatannya (Muhammad, 2008).

Permodalan dan Profitabilitas

Hasil riset menemukan bahwa modal yang diukur dengan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Artinya bahwa tinggi rendahnya modal tidak memiliki impact untuk perbankan dalam memaksimalkan keuntungannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifai dan Suyono (2019) serta Haryanto (2020) bahwa modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian dari Roziq et al (2021), Amalia (2021), dan Sutrisno (2020) yang menemukan bahwa permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Mengacu pada teori, bahwa riset ini tidak sejalan dengan *signalling theory* yang dikemukakan oleh Gumanti (2009) bahwa perusahaan yang memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan dapat terpacu untuk mengelola aset yang dimiliki secara efisien. Semakin efisien pengelolaan aset suatu bank maka bank syariah mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pada penelitian ini CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini bisa saja terjadi karena tingkat rasio CAR selama periode penelitian ini diatas 8%, artinya bank memiliki modal yang cukup memadai akan tetapi bank tidak menggunakannya secara efektif dan tidak menggunakan seluruh modalnya untuk memaksimalkan keuntungan.

Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas

Temuan yang dihasilkan penelitian ini menunjukkan risiko pembiayaan yang diprosikan oleh NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Ketika NPF tinggi akan menurunkan keuntungan, namun hasil ini mengandung arti bahwa risiko pembiayaan yang dimiliki bank belum tentu menurunkan laba dan kemungkinan risiko tersebut masih bisa dikendalikan. Hasil ini sejalan dengan temuan Izzah et al (2019), Haryanto (2020), dan Yusuf (2017) bahwa risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan bertolak belakang dengan riset Sutrisno (2020) bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori, hasil riset ini sesuai dengan teori sinyal bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal dengan memberikan informasi laporan keuangan. Menurut Yusuf (2017) sinyal baik terkait rasio NPF, investor beranggapan bahwa bank memiliki kemampuan untuk mengendalikan risiko sehingga profitabilitas mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan NPF memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Kondisi ini kemungkinan dapat disebabkan oleh rasio NPF Bank Umum Syariah selama periode penelitian memiliki angka dibawah 5%, artinya rasio NPF masih bisa dikendalikan dan nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif masih mampu untuk mengcover dari risiko pembiayaan.

Net Operating Margin dan Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Operating Margin berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi rasio NOM dalam menghasilkan keuntungan dari aset produktifnya maka keuntungan yang didapat juga meningkat dan kemungkinan risiko bermasalah semakin kecil (Yusuf, 2017). Secara empiris penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rina dan Rofiuddin (2021) dan Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Setya et al (2021) dan Hidayat et al (2021) bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Implikasi teori sinyal dengan hasil penelitian ini adalah didasarkan bahwa perusahaan memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan dapat terpacu untuk mengelola aset yang dimiliki secara efisien. Semakin efisien pengelolaan aset suatu bank syariah maka bank syariah mendapatkan keuntungan yang maksimal (Gumanti, 2009). Riset ini sejalan dengan teori tersebut, NOM yang tinggi dapat memberikan sinyal yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Setiap nilai NOM mengalami peningkatan maka ROA akan bertambah. Besarnya rasio ini menandakan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam memanfaatkan pengalokasian dana sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Inflasi dalam memoderasi pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh inflasi. Artinya inflasi secara signifikan memperkuat hubungan pembiayaan UMKM dengan profitabilitas. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan temuan Ali (2018), Indriyani dan Sani (2021), serta Sari et al (2021), bahwa inflasi tidak dapat memoderasi pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas.

Mengacu pada hasil penelitian, inflasi dapat memperkuat hubungan pembiayaan UMKM dengan profitabilitas. Hal ini dapat diprediksi nilai inflasi selama periode penelitian masih tergolong ringan dan berada dalam kondisi aman. Bagi dunia usaha, inflasi dapat menguntungkan produsen dengan menaikkan biaya produksi sehingga masyarakat membutuhkan modal dan mengajukan pembiayaan kepada bank. Peningkatan jumlah dan porsi pembiayaan UMKM membuat bank syariah terdorong untuk memaksimalkan keuntungan.

Inflasi dalam memoderasi permodalan terhadap profitabilitas

Inflasi tidak berpengaruh dalam menurunkan atau meningkatkan modal terhadap profitabilitas. Ditinjau dari segi empiris, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Winarti (2020) yang menyatakan inflasi dapat memoderasi CAR terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Astohar (2017) dan Hanifah (2020) temuan ini didukung yang menyatakan bahwa inflasi tidak dapat memoderasi CAR terhadap profitabilitas.

Inflasi tidak dapat memoderasi bisa disebabkan karena modal yang dimiliki bank sangat memadai dan memenuhi ketentuan yang berlaku dengan minimum 8% sehingga ketika mengalami inflasi bank sudah mengantisipasi dengan modal yang dimiliki dan modal dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional untuk bank bisa *survive*.

Inflasi dalam memoderasi risiko pembiayaan terhadap profitabilitas

Inflasi tidak terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan peneliti terdahulu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indriyani dan Sani (2021) serta (Winarti, 2020) yang menemukan bahwa inflasi dapat memoderasi NPF terhadap profitabilitas. Namun berbeda pada hasil penelitian Hanifah (2020) bahwa inflasi tidak dapat memoderasi NPF terhadap profitabilitas.

Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan risiko pembiayaan dengan profitabilitas karena meskipun inflasi meningkat tapi tidak langsung mempengaruhi NPF karena pembayaran angsuran tetap seperti yang sudah disepakati. Selain itu tidak langsung menyurutkan kegiatan masyarakat untuk mengikuti perkembangan kebutuhan atau mengurangi konsumsi sehingga risiko pembiayaan masih dapat dikendalikan dan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Inflasi dalam memoderasi Net Operating Margin terhadap Profitabilitas

Inflasi tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan NOM terhadap profitabilitas. Secara empiris penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Hanifah, 2020) yang menyatakan bahwa inflasi dapat memoderasi NOM terhadap profitabilitas.

Merujuk pada hasil, dapat diartikan tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi hubungan NOM dengan profitabilitas. Hal ini bisa disebabkan tingkat inflasi selama periode penelitian berada dikondisi ringan sehingga tidak mempengaruhi aktiva produktif perbankan dan tidak ada peningkatan atau penurunan yang signifikan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari keseluruhan permasalahan hingga pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan UMKM dan permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, pada risiko pembiayaan dan *net operating margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya inflasi dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas. Namun disisi lain, inflasi tidak dapat memoderasi permodalan, risiko pembiayaan, dan *net operating margin* terhadap profitabilitas.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini. Kepada dosen beserta staff fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Salatiga, kepada kedua orang tua yang selalu memberi dukungan dan doa sehingga tanpa adanya do'a, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak akan bisa terwujud.

Referensi

- Ali, M. A. R. (2018). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*, IAIN Salatiga.
- Amalia, S. et al. (2021). The Impact of Financial Ratio Indicators on Banking Profitability in Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(8), 580–588.
- Astohar, A. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Among Makarti*, 9(2), 38–56.
- Bawono, A., & Shina, I. A. F. (2018). Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews. In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga*.
- Djazuli, A., & Candra, M. (2021). Moderating Effect of Inflation on the Influence of Financial Performance on the Growth of Islamic Banking in Indonesia. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 124–143.
- Fajriah, Y., & Jumady, E. (2021). Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2).
- Fitri, A., & Sisdianto, E. (2020). Analysis Of Third Parties Funds And Inflation To

- Profitability (Survey On Commercial Bank Syariah Period 2013-2018). *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.24239/jsi.v17i1.573.1-18>
- Gumanti, A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen. *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, December 2014, 1–29.
- Hanifah, F. L. (2020). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah*. IAIN Salatiga.
- Haryanto, S. (2020). Efficiency, Risk and Profitability of Islamic Banks: Under Pressure in the Competition of the Banking Industry in Indonesia. *In International Conference on Islam, Economy, and Halal Industry, KnE Social Sciences*.
- Hidayat, N. W., Wardini, A. K., & Wati, L. N. (2021). Determining the Performance of Sharia Commercial Banks With Moderation of Non Performing Financing Ratio in Indonesia. *Riset*, 3(2), 563–580. <https://doi.org/10.37641/riset.v3i2.92>
- Indriyani, A., & Sani, A. A. (2021). The Effect of Non-Performing Financing (NPF) and Mudaraba Through Profitability with Macroeconomic as Moderation Factor (Case Study During COVID-19). *IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking*, June, 12–19.
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. . (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Journal of Financial Economics*, 72(10), 1671–1696.
- Muhammad, M. (2008). Penyesuaian Masalah Agensi (Agency Problem) dalam Kontrak Pembiayaan Mudharabah. *Unisia*, 31(68), 1–19.
- Nuriyah, A., Endri, E., & Yasid, M. (2018). *Micro, Small-Financial Financing and Its Implications on the Profitability of Sharia Banks*. DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1).
- Purwanto. (2019). Meningkatkan Profitabilitas Perbankan Syariah Melalui Pembiayaan Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE) e-ISSN:*, 1(2), 7–15.
- Rifai, F., & Suyono, N. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 150–160.
- Rina, R., & Rofiuddin, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1).
- Roziq, A., Sumartin, D. P., Sulistiyo, A. B., & Jember, U. (2021). *Capital, Efficiency, Non-Performing Financing and Profitability: Sharia Banks in Indonesia*. 12(1), 1230–1239.
- Sari, K., Novitasari, M., & Ubaidillah, M. (2021). Pengaruh pembiayaan terhadap

- profitabilitas dengan inflasi sebagai moderasi pada bus periode 2010-2019. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* 3.
- Setiawan, I. (2021). Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 263–278. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.165>
- Setiawan, Pratiwi, L. N., & Dewi, R. P. K. (2021). Efisiensi Operasional, Makroekonomi, Dan Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 40–45.
- Setya, M., Sari, P., Afriansyah, R., Icnd, D., Efek, B., & Populasi, I. (2021). Pengaruh car , ldr , nim , bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018 to Deposit Ratio), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Beban Operasional Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 118–126.
- Sutrisno. (2020). Islamic Banks ' Risks and Profitability A Case Study on Islamic Banks in Indonesia Sutrisno Universitas Islam Indonesia. *Kinerja*, 24(1), 57–65.
- Winarti, D. S. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi tahun 2015- 2019.* (Vol. 3, Issue 2017) [IAIN Salatiga]. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Yohana Matoenji, E., Nugroho, L., Soeharjoto, & Mochamad Aziz, R. (2021). Determinasi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Berdasarkan Aspek Pembiayaan Umkm, Jumlah Outlet Dan Kualitas Pembiayaan. *Sitem Infoemasi, Keuanagan, Auditing Dan Perpajakan*, 6(1), 125–140. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v6i1>
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan : ISSN 1829-9865*, 13(2), 141–151.